

## **Peduli Wisata Kabupaten Tana Toraja**

**Agnes Natalia Situlak, Giraldi Latandi, Julianus, Muzdalifah A. Makkatutu,  
Rolyke Gonie, Semchalista, Wira Frendi Palondongan**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Jasmani  
Kesehatan dan Rekreasi, Pendidikan IPA, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan IPS

Ilmu Pendidikan, Ilmu Keolahragaan, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu  
Sosial

Universitas Negeri Makassar

[agnessitulak3@gmail.com](mailto:agnessitulak3@gmail.com) [giraldi441@gmail.com](mailto:giraldi441@gmail.com), [julianus0420@gmail.com](mailto:julianus0420@gmail.com),  
[semchalista14@gmail.com](mailto:semchalista14@gmail.com) [wirapalondongan@gmail.com](mailto:wirapalondongan@gmail.com), [rolikegonie@gmail.com](mailto:rolikegonie@gmail.com)  
[makkatutumuzdalifah@gmail.com](mailto:makkatutumuzdalifah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten yang terkenal akan keindahan objek wisatanya. Terdapat beberapa objek wisata yang paling terkenal di kabupaten Tana Toraja yaitu Objek wisata Buntu Burake, Agrowisata Pango-Pango dan Objek Wisata Lemo. Namun dibalik keindahannya masih terdapat banyak sampah yang berserakan dimana-mana, tempat sampah yang rusak dan hilang, serta papan peringatan yang sudah pudar dan rusak. Peduli wisata merupakan sebuah program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Makassar baik regular maupun terpadu angkatan XXI dan XLIII yang berdomisili di Kabupaten Tana Toraja. Peduli wisata ini bertujuan untuk mengajak pengunjung dan masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar objek wisata dan untuk mempromosikan keindahan objek wisata Tana Toraja. Adapun metode kegiatan dalam program kerja peduli wisata ini yaitu pembersihan objek wisata, promosi wisata, dan pemasangan spanduk yang berisikan ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan untuk membuat lingkungan sekitar objek wisata lebih bersih. Hasil kegiatan dari kegiatan peduli wisata ini adalah terbentuknya destinasi wisata yang bersih, meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar dan pengunjung akan kebersihan objek wisata.

**Kata Kunci** : *Peduli, Objek Wisata, Kabupaten Tana Toraja*

### **Abstract**

*Tana Toraja is one of the districts that is famous for the beauty of its tourist attractions. There are some of the most famous tourist attractions in Tana Toraja district there are Buntu Burake, Pango-Pango and Lemo Tourism Objects. But behind the beauty there is still a lot of garbage everywhere, trash cans damaged and lost, and warning boards that have faded and damaged. "Peduli Wisata" is a work program by KKN students the State University of Makassar both regular and integrated batch XXI and XLIII domiciled in Tana Toraja Regency. "Peduli Wisata" aims to invite visitors and the surrounding community to care about the environment around tourist attractions and to promote the beauty of Tana Toraja tourist attractions. The methods of activities in this work program are cleaning tourist attractions, promoting tourism, and putting up banners about the invitation not to litter so that the environment around the tourist attraction is cleaner. The result of this work program is to make tourist destinations cleaner, so that the public and visitors are more concerned about the cleanliness of tourist attractions.*

**Keywords:** *Care, Attractions, Tana Toraja*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai sebuah negara kepulauan menjadikan Indonesia negeri yang indah dengan sejuta pesona alam yang ditawarkannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara majemuk sehingga terdapat berbagai macam budaya serta adat istiadat yang memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Salah satu daerah yang kaya akan wisata alam dan budayanya adalah Toraja. Objek wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan sebuah daerah tujuan objek wisata yang baik dan bersih dapat memberikan opini yang positif terhadap wisatawan potensial untuk berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata atau parawisata. Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan

wisata. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. *Pariwisata* adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut, mencakup kepergian untuk berbagai maksud (Khrisnamurti, 2016).

James J. Spillane (1989) dalam Badrudin (2000) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mencari kepuasan, mencari sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (Susilowati, 2004). *Pariwisata* menurut UU Kepariwisata No. 9 tahun 1990 pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. (Hidayat, 2011). *Wisatawan* adalah seseorang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu dengan alasan apapun juga tanpa memangku jabatan atau pekerjaan di tempat yang dikunjunginya. Tujuan wisatawan bermacam-macam, umumnya untuk mendapatkan rekreasi. Perilaku wisatawan yang mengganggu kawasan wisata alam adalah kebersihan, vandalisme dan pencemaran. Pencemaran di tempat wisata lebih banyak disebabkan oleh kelakuan wisatawan yang tidak memelihara kebersihan lingkungan. Mereka membuang sampah dimana-mana, ketika duduk sambil makan, berjalan menikmati pemandangan, atau dari kendaraan. (Hidayat, 2011).

Menurut James J. Spillane (1989) dalam Badrudin (2000) yang terdapat jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

- a. *Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism)* Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan, dan sebagainya.
- b. *Pariwisata untuk rekreasi (recreation sites)* Jenis pariwisata ini dilakukan

oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

- c. Pariwisata untuk Kebudayaan (cultural tourism) Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.
- d. Pariwisata untuk Olahraga (sports tourism) Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.
- e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (business tourism) Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.
- f. Pariwisata untuk konvensi (convention tourism) Banyak negara yang tertarik dan menggarap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang convention tourism. (Susilowati, 2004, p. 155)

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pada pasal yang ke 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; Meningkatkan kesejahteraan rakyat; Menghapus kemiskinan; Mengatasi pengangguran; Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; Memajukan kebudayaan; Mengangkat citra bangsa; Memupuk rasa cinta tanah air; Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan Mempererat persahabatan antarbangsa. (Hugo Itamar, 2014)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hugo Itamar A. Samsu Alam Rahmatullah tentang strategi perkembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja tahun 2014, salah satu dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari sektor Pariwisata. Pencapaian PAD Tana Toraja sendiri di akhir tahun 2013 sebesar Rp36 miliar dan

untuk kontribusi dari sektor pariwisata hampir mencapai 250 juta dari target 200 juta dan di penghujung tahun 2015 meningkat mencapai 336 itu artinya sumbangan dari kunjungan wisata ini begitu menjanjikan. Salah satu faktor yg mempengaruhi adalah semakin banyaknya daerah tujuan wisata yang dibuat dan dibuka oleh pemerintah. Toraja terbagi atas dua kabupaten diantaranya Tana Toraja dan Toraja Utara.

Secara umum ada 5 (lima) jenis objek wisata yang ditawarkan yakni; objek wisata alam, objek wisata seni dan budaya, objek wisata sejarah, objek wisata agro dan objek wisata religi. Ekowisata atau wisata alam adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Sehingga memelihara kebersihan lingkungan di daerah wisata alam (ekowisata) merupakan hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang berkunjung. (Fadjarajani, 2016)

Program kerja “peduli wisata” Mahasiswa KKN PPL Terpadu Angkatan XXI dan Reguler Angkatan XLIII UNM dilaksanakan di Tana Toraja. Tana toraja merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi selatan yang memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar dan telah dikenal sampai keluar negeri dengan titik berat pada objek-objek rekreasi, ekonomi, sejarah, seni dan budaya. Tana Toraja adalah salah satu kabupaten yang terletak sekitar 329 km kearah Utara Kota Makassar. Tana Toraja terletak pada ketinggian 300-2.889 mdpl, oleh karena itu Tana Toraja menawarkan eksotisme alam yang sangat indah serta kebudayaan yang unik membuat Tana Toraja menjadi tempat yang sangat digemari oleh turis lokal maupun mancanegara.

Pariwisata pada umumnya adalah sebuah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan dan sangat peka dalam kerusakan (Soemarwoto, 2001). Tanpa lingkungan yang baik tidak mungkin pariwisata berkembang. Oleh karena itu pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan terjaganya mutu lingkungan, sebab dalam indutri pariwisata lingkungan itulah yang sebenarnya di jual. Pariwisata yang memiliki keunikan budaya, cinderamata yang khas serta panorama yang indah dapat serta lingkungan

wisata yang bersih memberikan kesan baik bagi setiap wisatawan sehingga akan menimbulkan rasa cinta pada alam, rasa cinta pada budaya serta cinta tanah air Indonesia (Fadjarajani, 2016)

Pencemaran merupakan musuh utama pada industri pariwisata kabupaten tana toraja. Pencemaran yang paling banyak adalah sampah padat dapat berupa sampah organik maupun anorganik. Umumnya sampah yang dijumpai di tempat wisata adalah bungkus makanan, sisa makanan seperti mie, dan bungkus rokok, bungkus makanan yang berupa kertas, plastik, daun, tongkol dan kulit buah. Pencemaran di tempat wisata lebih banyak disebabkan oleh kelakuan wisatawan yang tidak memelihara kebersihan lingkungan. Mereka membuang sampah dimana-mana, ketika duduk sambil makan, berjalan menikmati pemandangan, atau dari kendaraan. Aturan tata tertib wisatawan dan tempat pembuangan sampah tidak dihiraukan. Akibatnya sampah berserakan sepanjang jalan dan di tempat-tempat wisatawan berkumpul.

Melihat kondisi pandemi covid 19 saat ini membuat beberapa daerah tempat wisata di Tana Toraja kurang mendapat perhatian, baik itu dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Padahal Tana Toraja memiliki potensi destinasi wisata yang sangat terkenal dan ramai pada musim liburan tiba. Hal inilah yang mendasari pelaksanaan program kerja "Peduli wisata"

## **METODE KEGIATAN**

Program kerja "Peduli Wisata" merupakan bentuk kepedulian kami terhadap objek wisata yang ada di Tana Toraja. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yakni pada 16-17 November 2020, yang dilaksanakan di dua titik objek wisata yang berbeda. Adapun manual acara program kerja ini dapat dilihat pada lampiran.

Pada tanggal 16 November 2020 pelaksanaan program kerja "peduli wisata" dilaksanakan di objek wisata religi Buntu Burake, kemudian pada tanggal 17 November 2020 dilanjutkan di Agrowisata Pango-Pango. Sasaran dari pelaksanaan program kerja ini adalah masyarakat sekitar dan pengunjung objek wisata.

Tahap-tahap dari pelaksanaan program kerja ini yaitu tahap persiapan meliputi pertama pengajuan izin ke Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Kedua, pihak dari Dinas Pariwisata membuat surat tembusan ke kelurahan Buntu Burake untuk perizinan pelaksanaan kegiatan di tempat wisata Buntu Burake dan Kelurahan To Sapan untuk perizinan pelaksanaan kegiatan di Agrowisata Pango-Pango. Ketiga, pembuatan poster yang akan diletakkan di kedua tempat wisata pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini yaitu pembersihan objek wisata, pemasangan poster dan promosi wisata. Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini kami menggunakan alat kebersihan berupa sabit, sapu lidi, linggis dan tak lupa juga *trashbag* sebagai tempat sampah sementara. Yang kemudian akan di buang ke tempat pembuangan di sekitar kota karena kurangnya perhatian pemerintah dengan pengangkutan sampah dari objek wisata. Pada pemasangan poster kami memberikan himbauan berupa ajakan untuk tidak membuang sampah sembarang dan ajakan kepada pengunjung untuk senantiasa peduli akan lingkungan sekitar objek wisata.

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu promosi wisata. Pada promosi wisata kami menggunakan media sosial berupa Instagram (@kknunm\_tanatoraja) dan penerbitan berita online oleh media Kareba Toraja. Selain itu promosi wisata juga dilakukan oleh mahasiswa melalui akun media social masing-masing.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Meminta Izin kepada Dinas Parawisata Kabupaten Tana Toraja

Pada tanggal 10 November 2020, sebelum pelaksanaan kegiatan, Ketua, Sekretaris, Bendahara, devisi humas dan devisi dokumentasi KKN PPL Terpadu pergi ke dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja untuk membawa surat yang berisi perizinan untuk melaksanakan kegiatan. Dari hasil pertemuan dengan Pelaksana Tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja yaitu Bapak Bonifasius Paundanan, beliau menyambut baik program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah berbincang-bincang dengan bapak Kepala Dinas, beliau langsung

meminta sekretarisnya untuk membuat surat tembusan ke kelurahan Buntu Burake dan Kelurahan Tosapan.



*Gambar 1. Pertemuan dengan Kepala Dinas Pariwisata*



*Gambar 2. Proses Pengantaran Surat Ke Dinas Parawisata*

Setelah menunggu dinas pariwisata membuat tembusan, kemudian kami membagi diri untuk mengantarkan surat tembusan ke masing-masing kelurahan tempat pelaksanaan kegiatan, sekaligus melakukan pengecekan lokasi objek wisata tempat yang akan di tempati ntinya.



*Gambar 2. Foto Bersama Bapak Lurah Tosapan*



*Gambar 3. Pengantaran Surat dan Permintaan Izin Ke Kelurahan*



*Gambar 4. Pengecekan Lokasi Kegiatan*

### **Membuat desain dan rangka poster**

Pada tanggal 11 November 2020 persiapan dilakukan dengan membuat desain dan rangka poster yang akan diletakkan nantinya di tempat wisata Buntu Burake dan Agrowisata Pango-pango. Persiapan selanjutnya adalah mencetak beberapa poster yang telah didesain. Kemudian yang terakhir adalah memasang poster pada rangka yang telah dibuat.



*Gambar 5. Pembuatan Rangka Poster*



*Gambar 6. Memasang Poster Pada Rangka*



*Gambar 7. Pebuatn Rangka Poster Peduli Lingkungan objek Wisata*

### **Membersihkan objek wisata dan Memasang poster**

Perilaku masyarakat dapat dibentuk dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu tersebut. Salah satu cara memunculkan stimulus tersebut adalah dengan pemasangan poster peduli lingkungan. (Ariesta Dwi Wulandari, 2018) Pada tanggal 16 November 2020 Pukul 13.00 semua peserta KKN Tana

Toraja berangkat ke tempat wisata religi Buntu Burake. Sesampainya di sana semua mahasiswa berbagi lokasi untuk memungut sampah yang ada di sekitar lokasi tempat wisata. Bukan hanya memungut sampah tetapi juga mencabut rumput yang tumbuh di sekitar jalan objek wisata dan juga memasang beberapa poster. Setelah mengumpulkan sampah dan kotoran yang ada di buntu burake, kami mahasiswa KKN membawa sampah tersebut ke tempat pembuangan di sekitar kota makale karena truk pengangkut sampah jarang mengambil sampah di objek wisata buntu burake, sehingga kami mahasiswa berinisiatif membawa sampah dari objek wisata ke tempat pembuangan.



*Gambar 5. Pembersihan Objek Wisata Religi Buntu Burake*



*Gambar 6. Proses Pembersihan Objek Wisata Buntu Burake*



*Gambar 6. Pemasangan Poster di Sekitar Objek Wisata Religi Buntu Burake*

Pukul 20.30 kami berangkat dari posko menuju ke agrowisata Pango-Pango untuk menginap dan mempersiapkan diri untuk kegiatan esok hari, mengingat lokasi yang cukup jauh dari posko. Pada tanggal 17 November 2020 kami memulai kegiatan dengan berbagi lokasi untuk membersihkan area objek wisata Pango-pango dan memasang poster-poster. Kami difasilitasi oleh aparat RT setempat dengan mempersiapkan sapu lidi yang akan digunakan untuk membersihkan.



*Gambar 7. Proses Pembersihan Agrowisata Pango-Pango*



*Gambar 9. Proses Pembersihan Objek Wisata Pango-Pango*



*Gambar 8. Pemasangan Poster di Agrowisata Pango-Pango*



*Gambar 9. Proses Pemasangan Poster Peduli Lingkungan Objek Wisata*

Dalam proses kegiatan ini berlangsung, mahasiswa KKN sangat antusias dalam menjalankan program ini. Sebagai bentuk kepedulian terhadap objek wisata di daerah mereka sendiri. Pada saat kegiatan berlangsung kami di dampingi oleh

Pak RT. Selain menyediakan alatkebersihan, pak RT setempat juga menyediakan satu vila untuk ditinggali oleh mahasiswa yang hendak melaksanakan program kerja.

Sesampainya pada lokasi mahasiswa tidak langsung melaksanakan program kerjanya dikarenakan waktu tiba yang sudah sangat larut, para mahasiswa harus istirahat. Kegiatan membersihkan dan perawatan baru dilaksanakan sekitar pukul 08.30 pagi. Kegiatan selesai sekitar pukul 14.00, sekaligus pemasangan poster-poster pengingat. Setelah berkemas untuk pulang, tidak lupa kami merapikan kembali vila tempat kami menginap dan membersihkan sekitarnya.

### ***Dampak Objek Wisata Yang Bersih***

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur dasar di dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan lingkungan dilakukan supaya dapat terciptanya lingkungan yang sehat dan menciptakan suatu lingkungan yang bersih, indah dan nyaman, serta untuk menjaga kestabilan lingkungan biotik dan abiotik. Kebersihan lingkungan yang penulis maksud disini adalah lingkungan objek wisata yang ada di Tana Toraja khususnya objek wisata pango-pango dan buntu burakae yang menjadi objek wisata andalan Tana Toraja. Kebersihan lingkungan sekitar objek wisata ini membawa banyak dampak. Undang-Undang kepariwisataan pasal 24 dan 27 tentang kewajiban dan larangan. Pada pasal 24 dijelaskan bahwa setiap orang berkewajiban: (1) menjaga dan melestarikan daya tarik wisata, dan (2) membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Sedangkan pada pasal 27 dijelaskan bahwa: (1) setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisikdaya tarik wisata. (2) merusak fisik daya tarik wisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah melakukan perbuatan mengubah warna, mengubah bentuk, menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan, atau memusnahkan daya tarik wisata sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan,

dan nilai autentik suatu daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan/ Pemerintah Daerah. Sebelum lanjut tentang dampak terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu dampak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan dampak adalah ‘Dampak/ dampak/ n 1 benturan; 2 pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Mathieson dan Wall (Sabda Elisa Priyanto, 2016) menggambarkan kerangka proses terjadinya sebuah dampak pariwisata di dalamnya terdiri dari tiga elemen dasar yakni elemen dinamis, statis, dan elemen konsekuensi. Dampak positif pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dampak terhadap pendapatan Pemerintah. Pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak positif diantaranya: peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. (Khrisnamurti, 2016).

Dalam Penelitian yang dilakukan Evandro Adolf W Manuputty, SE,MM di kabupaten Maluku Tengah 2019 mengatakan bahwa wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat, seperti:

- a. Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum seperti di hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air (WC, Closet), dan lain sebagainya.
- b. Bersih dari sampah, coret-coretan dan lainnya
- c. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat
- d. Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih, seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olahraga dan sebagainya.
- e. Penampilan dan pakaian pedagang kuliner bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau tidak sedap.

Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, dalam pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Dengan demikian antara pariwisata dan masalah lingkungan mempunyai kedekatan yang tidak dapat dipisahkan ( (Khrisnamurti, 2016). Kualitas kebersihan sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan daya tarik wisata yang nyaman dan dapat dinikmati wisatawan atau pengunjung untuk dapat menilai sejauh mana kualitas kebersihan (Syailendra, 2019)

Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, dalam pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Dengan demikian antara pariwisata dan masalah lingkungan mempunyai kedekatan yang tidak dapat dipisahkan ( (Khrisnamurti, 2016)

Sikap pro-lingkungan atau peduli lingkungan sekitar objek wisata dapat ditanamkan melalui berbagai hal, salah satunya adalah melalui pariwisata (Rahayu, 2018). Buckley (Rahayu, 2018) menyatakan bahwa hubungan antara pariwisata dan lingkungan adalah:

- (1) komponen lingkungan alam merupakan sebuah daya tarik pariwisata,
- (2) pengelolaan wisata yang baik dapat meminimalisir dampak negatif lingkungan,
- (3) barang-barang cenderamata memberikan kontribusi terhadap konservasi, dan
- (4) sikap peduli lingkungan wisatawan dapat dipengaruhi melalui pengelolaan wisata.

Menurut Farida (Lestari, 2020) terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona di dalam pengembangan kepariwisataan (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan) di daerah diharapkan mampu meningkatkan minat kunjungan kepariwisataan. Kebersihan lingkungan penting dilakukan untuk menjaga ekosistem yang terdapat di objek wisata, memberi keindahan, serta dapat

memberikan rasa nyaman dalam berwisata. Menurut Derraik (2002), permasalahan tentang pencemaran terutama dari sampah plastik akan berdampak negatif bagi lingkungan dan harus segera diatasi. Cara mengatasi masalah kebersihan lingkungan tidak hanya dengan melakukan usaha-usaha teknis semata melainkan harus didukung dengan upaya edukatif dan persuasif. (Lestari, 2020). Penelitian yang dilakukan Darwis (2016:48) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup terhadap perilaku kebersihan lingkungan.

### **KESIMPULAN & SARAN**

Pariwisata pada umumnya adalah sebuah industri yang kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan dan sangat peka dalam kerusakan. Tana toraja merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi selatan yang memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar dan telah dikenal sampai keluar negeri dengan titik berat pada objek-objek rekreasi, ekonomi, sejarah, seni dan budaya. Namun dibalik keindahan pariwisata kabupaten Tana Toraja, masih banyak sampah yang berserakan dimana-mana dan pengelolaan sampah yang buruk. Pengunjung objek wisata masih memiliki tingkat kepedulian yang rendah. Dari fenomena ini mahasiswa kkn domisili kabupaten Tana toraja membuat program kerja peduli wisata yang dilaksanakan pada bulan November. Melalui kegiatan ini diharapkan agar dapat memberikan kesan baik dan berguna bagi masyarakat dan pengunjung serta dari kegiatan ini sector pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu motor penggerak perekonomian, sekaligus berperan penting dalam pengembangan aneka kebudayaan, pelestarian lingkungan, pemelihara hubungan sosial, dan perlindungan warisan budaya. Tujuan pemasangan poster adalah untuk meningkatkan kesadaran pengunjung dan masyarakat sekitar untuk selalu merawat kekayaan alam sekitar dimulai dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk merefleksikan diri mahasiswa yang senantiasa selalu merawat alam sekitarnya, agar dicontoh oleh warga setempat maupun pengunjung yang datang bahwa alam akan selalu ada dan lestari pabila ada campur tangan positif dari manusianya. Hubungan timbal balik antara alam dan manusia sangat ditentukan oleh

bagaimana kemampuan manusia dan alam sesuai karakternya masing-masing. Antara manusia dan alam memiliki hubungan timbal balik yang berkelanjutan. Tanpa disadari kelestarian alam akan sangat dipengaruhi oleh gaya hidup manusia, karena manusia yang memiliki peran terpenting dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Manusia dengan pola hidup yang baik akan menjaga keseimbangan alam dengan baikpula.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta Dwi Wulandari, M. A. (2018). Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri. *Jurusan Geografi*.
- Fadjarajani, D. D. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP PELESTARIAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU WISATAWAN DALAM MENJAGAKEBERSIHAN LINGKUNGAN(Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 9.
- Hidayat, M. (2011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journa*, 33.
- Hugo Itamar, A. S. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Khrisnamurti, H. U. (2016). DAMPAK PARIWISATA TERHADAP LINGKUNGAN DI PULAU TIDUNG KEPULAUAN SERIBU. *Kajian*.
- Lestari, S. D. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN WISATAWAN TERHADAP PERILAKU PEDULI KEBERSIHANLINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI INDAH WIDARAPAYUNG KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP. *Skripsi*, 4.

- Manuputty, E. A. (2019). TENGAH, PENYULUHAN SADAR WISATA DI DESA SULI KEC. SALAHUTU KAB. MALUKU. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI)*.
- Pitama, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009 . Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Rahayu, A. (2018). PENANAMAN SIKAP PRO-LINGKUNGAN MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA “KAMPOENG KALEN”DI DUSUN DANEN. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Sabda Elisa Priyanto, M. (2016). DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA MINAT KHUSUS SNORKELING TERHADAP LINGKUNGAN: KASUS DESTINASI WISATA KARIMUNJAWA. *Kepariwisataan*.
- Susilowati, I. A. (2004). ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA ALAM CURUG SEWU, KABUPATEN KENDAL DENGAN PENDEKATAN TRAVEL COST. *ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA ALAM CURUG SEWU*, 155.
- Syailendra, A. (2019). KUALITAS KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA PANTAI GOLDEN PRAWN . *Jurnal Manajemen Pariwisata* .
- Soemarwoto, Otto. 2004. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta : Djambatan.
- Sabrina, UR140166 and Mursyidah, Dian and Iqbal, Adi (2018) *PERAN HUMAS DINAS PARIWISATA KOTA JAMBI DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA BERSIH: STUDI KASUS WISATA KAMPOENG RADJA KOTA JAMBI*. Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.)

Simanjuntak, B. A., Flores Tanjung dan Rosramadhana Nasution. 2017. SEJARAH PARIWISATA MENUJU PERKEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA. Pustaka Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Hartiwi Setia Rahayu, 3201411144 (2015) *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI OBJEK WISATA GOA JATIJAJAR KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Warpani P. Suwarjoko, Warpani P. Indira. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. ITB Bandung.

Widyasmi, Kartika. (2012). *STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA BAHARI DI KECAMATAN BAYAH KABUPATEN LEBAK*. Serang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.